

MODAL SOSIAL DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT

Mubarok Nurkholis Zaed

Mahasiswa Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, email:
mubarok2508@gmail.com

Pambudi Handoyo

Dosen Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, email:
Pambudihandoyo@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan modal sosial dalam membentuk kemandirian Kelompok Swadaya Masyarakat. kelompok tersebut merupakan dampingan dari lembaga swadaya masyarakat YAPSEM yang hanya bertempat di Lamongan. YAPSEM merupakan lembaga yang berjalan dibidang sosial dan ekonomi dengan memberdayakan masyarakat miskin di Kota Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk modal sosial, menganalisis peran modal sosial, dan mendeskripsikan strategi yang digunakan untuk membangun kemandirian Kelompok Swadaya Masyarakat. Penelitian ini diperoleh dengan metode wawancara empat informan dan data dianalisis secara kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwasannya Kelompok Swadaya Masyarakat berkembang dengan anggota yang sudah berpengalaman, luasnya jaringan sosial sebagai peran untuk menjembatani antara satu kelompok dengan kelompok lain, serta menjalankan norma atau aturan yang menjadi pedoman suatu kelompok. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beragam bentuk jaringan sosial di masyarakat. Yaitu *bonding, bridging dan linking*. Relasi ini digunakan sebagai pen jembatan antar kelompok untuk menjalin kekompakan dan menjalin hubungan baik dengan lembaga.

Kata kunci: *modal sosial, pemberdayaan, KSM.*

Abstract

This study examines the use of social capital in shaping the independence of self-help groups. the group was assisted by a non-governmental organization YAPSEM which was only located in Lamongan. YAPSEM is an institution that runs in the social and economic fields by empowering the poor in Lamongan City. This study aims to identify forms of social capital, analyze the role of social capital, and describe the strategies used to build the independence of Non-Governmental Organizations. This research was obtained by interviewing four informants and the data were analyzed qualitatively. The results of the study indicate that the Self-Help Group develops with experienced members, the extent of social networks as a role to bridge between one group and another group, as well as running the norms or rules that guide a group. In addition, the results of the study also showed that there were various forms of social networking in the community. Namely bonding, bridging and linking. This relationship is used as a bridge between groups to establish cohesiveness and establish good relations with institutions.

Keywords: *social capital, empowerment, community self-help groups.*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia akhir-akhir ini mengalami peningkatan yang sangat pesat. Kurang lebih dalam 15 tahun terakhir ini peningkatan ekonomi di Indonesia mampu mengurangi angka kemiskinan dan memperbesar kelas menengah, Akan tetapi pada peningkatan perekonomian ini hanya mampu dirasakan oleh 20% penduduk Indonesia yang mayoritas orang kaya dan 80% penduduk Indonesia atau kurang lebih 205 juta penduduk Indonesia masih merasakan kekhawatiran akan semakin tertinggal.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk nomer 4 terbesar di dunia setelah Cina, India, dan Amerika. Berdasarkan data sensus penduduk yang terdapat dalam BPS, Penduduk Indonesia telah mencapai 237,6 ribu jiwa (BPS,2018). Jumlah penduduk Indonesia tersebut dapat memicu adanya permasalahan-permasalahan terutama masalah kemiskinan.

Tidak menutup kemungkinan kemiskinan akan menyebar pesat pada kota-kota kecil seperti kota Lamongan. Kemiskinan di Kota Lamongan pada saat

ini sangat alot. Angka pengangguran di kota Lamongan sendiri sempat mengalami peningkatan dari angka 3,5 persen di tahun 2016 menjadi 4,12 persen di tahun 2017. Angka kemiskinan di daerah Lamongan menurut BPS Jawa Timur hanya mampu mengalami peburunan 0,47 persen pertahun dari tahun 2016 pada angka 14,89 persen menjadi 14,42 persen di tahun 2017 dengan total penduduk kota Lamongan yang mencapai 1.360.987 jiwa (BPS:2018).

Berdasarkan realitas kehidupan ini banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi terutama dalam bidang sosial dan ekonomi yang sampai saat ini masih belum juga terselesaikan. Kondisi tersebut perlu untuk diselesaikan secara bersama-sama yaitu dengan melibatkan beberapa pihak seperti pemerintah, dunia usaha dan masyarakat itu sendiri. Maka dari itu, banyak sekali para aktifis-aktifis pekerja sosial masyarakat yang turun langsung untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada salah satunya adalah YAPSEM pemberdayaan dan pengembangan sosial ekonomi masyarakat.

YAPSEM sendiri merupakan lembaga yang berjalan disektor sosial dan ekonomi untuk membantu pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat Lamongan sesuai permasalahan yang ada dengan memberikan pelayanan dengan pendekatan pemberdayaan, pendampingan, pelatihan, penyuluhan, pembiayaan usaha mikro dan pengumpulan dana untuk kegiatan sosial. Sebelum menjalankan pemberdayaan tersebut lembaga terlebih dahulu membentuk perkumpulan atau kelompok yang disebut KSM yaitu Kelompok Swadaya Masyarakat. Kelompok ini dibentuk dengan cara sukarela tanpa adanya paksaan (Nadhir,2019:hal 4).

Selama menjalankan pendampingan terhadap Kelompok Swadaya Masyarakat diharapkan mampu untuk merubah potensi kelompok untuk mengembangkan kelompoknya setelah mendapatkan pelatihan dan penyuluhan serta pembiayaan terhadap kelompok, sehingga nantinya kelompok bisa berjalan sendiri dan bisa mengelola keuangan kelompok dengan baik. Dengan pelatihan-pelatihan tersebut diharapkan agar kelompok-kelompok tersebut menjadi kelompok yang mandiri.

Tujuan utama dibentuknya Kelompok Swadaya Masyarakat sendiri adalah untuk memberdayakan masyarakat miskin agar dapat berkembang secara mandiri melalui KSM. Jadi kemandirian merupakan hal yang harus dicapai dalam pendampingan. Akan tetapi kemandirian juga bukan sebagai tujuan akhir dari didirikannya KSM. Melainkan harus dapat menciptakan kesejahteraan anggota dan keluarga.

Oleh karena itu, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk modal

sosial, peran serta strategi modal sosial menuju kemandirian KSM di Lamongan.

Menurut Coleman tentang konsep modal sosial dengan didasarkan pada harapan menjadi unsur terbentuknya suatu kepercayaan antara kelompok terhadap lembaga. jaringan sosial (*social network*) merupakan infrastruktur dinamis yang membentuk suatu jaringan kerjasama antar manusia. Jaringan sosial sangat berperan penting dalam pengembangan suatu usaha yang di jalankan setiap anggota. Norma yaitu suatu aturan yang di bentuk baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Aturan tersebut di bentuk untuk memberikan kedisiplinan dan memperlancar akan jalannya suatu kelompok swadaya masyarakat.

Menurut coleman modal sosial merupakan seperangkat sumber daya yang melekat pada setiap keluarga dan organisasi seperti kelompok swadaya masyarakat ini. modal sosial memiliki fungsi sebagai sumber untuk perkembangan kelompok swadaya masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengambilan subyek dengan teknik *purposive*. Lokasi dan waktu penelitian dilakukan di beberapa KSM di Lamongan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dua cara yaitu dengan menggali data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan metode observasi dan wawancara saat turun lapangan dan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen penting yang digunakan untuk memperkuat penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data oleh Miles Huberman (1992) yang menjelaskan tiga tahapan menganalisis data. Tahapan yang pertama adalah reduksi data. Reduksi data yang dimaksud adalah menyaring atau memilah data hasil wawancara dan memfokuskan hasil wawancara terhadap penelitian yang diteliti, tahapan yang kedua adalah sajian data. Sajian data tersebut berisi tentang gambaran hasil penelitian yang sudah dilakukan secara terperinci dengan melalui tahap-tahap yang sesuai dengan teknik analisis data interaktif. Tahapan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. penarikan kesimpulan tidak hanya berpacu pada hasil dari reduksi data dan hasil dari sajian data melainkan harus dibuktikan kebenarannya agar hasil dari penelitian ini nantinya tidak lagi diragukan kebenarannya.

PEMBAHASAN

Pemahaman eksistensi modal sosial kelompok swadaya masyarakat (KSM) tidak terlepas dari ketiga unsur utama dalam modal sosial menurut James Coleman yaitu jaringan sosial, norma dan kepercayaan

(*trust*) (Usman, 2018: hal 24-29). Ketiga elemen tersebut akan dibahas bentuk modal sosial dalam KSM ini. Antara lain:

Bentuk Modal Sosial

1. Jaringan sosial dalam KSM

Jaringan sosial yang ditemukan di KSM Lamongan terdiri dari tiga jaringan sebagai berikut:

a. Jaringan pertemanan

Kepandaian berbahasa sangat dibutuhkan dalam berinteraksi terhadap sesama masyarakat sekitar baik keluarga maupun teman terdekat bahkan tetangga sekitar. Dalam menjalin interaksi terhadap masyarakat yang dibutuhkan adalah sikap ramah dan dan keakraban sehingga interaksi menjadi nyaman dan terbuka dan kemudian mampu menjalin hubungan baik dengan mereka. Hal tersebut yang diterapkan oleh KSM terhadap masyarakat sekitar untuk menjalin relasi sosial atau jaringan sosial. Berdasarkan hasil penelitian jaringan pertemanan bisa diawali melalui jaringan keluarga terlebih dahulu. Seperti halnya kelompok sejahtera satu dan sejahtera dua yang memiliki ikatan saudara yang keduanya membentuk jaringan dan kemudian memperluas jaringannya melalui sesama teman atau tetangga.

b. Jaringan kerja

Berdasarkan dari hasil penelitian bentuk jaringan kerja merupakan bentuk jaringan yang terbentuk melalui hubungan pekerjaan atau kesamaan dalam hal pekerjaan. Jaringan ini terbentuk selama memiliki pekerjaan yang sama, dengan sendirinya jaringan kerja tersebut akan terbentuk dengan sendirinya karena mereka setiap hari bertemu dan menjalin komunikasi sehingga mengetahui kebutuhan yang mereka perlukan. Berdasarkan dari hasil penelitian bentuk jaringan kerja merupakan bentuk jaringan yang terbentuk melalui hubungan pekerjaan atau kesamaan dalam hal pekerjaan. Jaringan ini terbentuk selama memiliki pekerjaan yang sama, dengan sendirinya jaringan kerja tersebut akan terbentuk dengan sendirinya karena mereka setiap hari bertemu dan menjalin komunikasi sehingga mengetahui kebutuhan yang mereka perlukan. Bentuk jaringan kerja dalam penelitian ini seperti halnya yang telah dilakukan oleh KSM Nusa Indah yang mana kelompok tersebut memanfaatkan jaringan kerja sebagai tempat untuk melakukan penjualan produk yang dibuat.

c. Jaringan organisasi

Berpartisipasi dalam suatu jaringan organisasi atau relasi merupakan suatu bentuk partisipasi dari anggota kelompok swadaya masyarakat dalam

membangun kelompok yang lebih baik dengan tujuan untuk membuat kemandirian kelompok dalam suatu jaringan sosial yang mewadahi kegiatan mereka. Berdasarkan hasil penelitian jaringan organisasi terdapat satu faktor yang dominan yaitu persamaan daerah tempat tinggal. Bentuk jaringan organisasi dalam penelitian ini diketahui dari hubungan anggota yang bekerja di PLKB dan staff LSM Yapsem Lamongan. Selain itu, anggota juga memanfaatkan jaringan organisasinya melalui organisasi ibu PKK untuk mencari anggota-anggota kelompok yang terpercaya.

2. Norma

Norma atau aturan dalam setiap organisasi atau kelompok bersifat wajib untuk memberikan keteraturan dalam kelompok. Hal tersebut karena karakter setiap manusia berbeda-beda sehingga dibentuklah suatu aturan dengan menyelaraskan suatu karakter demi tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan dan memajukan kelompok sehingga bisa menjalin kekompakan antar anggota untuk mempersatukan kekuatan demi menuju kesejahteraan bersama. Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua jenis norma (aturan) yang ditemukan dalam KSM yaitu:

a. Norma tertulis

Norma tertulis ialah norma yang sudah disepakati oleh semua anggota yang sudah terdaftar dalam AD/ART kelompok. Norma ini dibentuk atas kesepakatan bersama demi berkembangnya suatu kelompok dan memberikan keteraturan bagi kelompok itu sendiri. Seperti hasil penelitian kali ini bahwasanya semua kelompok mempunyai aturan masing-masing yang berbeda-beda. Peneliti dalam penelitian kali ini menemukan satu aturan dimana aturan tersebut dipakai untuk seluruh kelompok yaitu setiap anggota yang tergolong dalam kelompok tersebut wajib mengikuti agenda rapat bulanan dengan pendamping dengan waktu yang sudah ditentukan, karena menurutnya acara ini sangat penting dan wajib dihadiri untuk semua anggota dengan tujuan yang pertama untuk menghormati pendamping yang sudah hadir dalam acara tersebut. Kemudian untuk wahana belajar dan saling tukar pikiran dengan kelompok lain hingga timbul rasa kekeluargaan yang sangat erat. Disamping itu terdapat sistem tanggung renteng yang digunakan ketika ada salah satu anggota yang tidak bisa membayar angsuran maka seluruh kelompok wajib bertanggung jawab untuk membayar angsuran.

b. Norma tidak tertulis

Aturan ini berjalan dengan sendirinya setelah kelompok ini berjalan dengan melihat permasalahan

dalam kelompok itu sendiri. Misalnya sangsi sosial kepada anggota yang melakukan kesalahan seperti halnya telat dalam membayar anggur dan tidak mengikuti kegiatan rutin yang dilakukan oleh kelompok setiap bulannya. Sangsi yang diberikan adalah sangsi sosial seperti membicarakan anggota yang melanggar peraturan tersebut atau berbentuk teguran dari anggota itu sendiri. Dengan demikian anggota yang melanggar atau yang tidak mengikuti aturan dengan baik akan merasa malu dan tidak akan mengulangi perbuatannya seperti itu kembali.

Berdasarkan penjelasan bentuk-bentuk sosial yang terdiri dari jaringan sosial, norma, dan kepercayaan dapat disimpulkan bahwa ketiga bentuk tersebut saling mengikat atau disebut pula sebagai perekat sosial (*bonding social*). Hal tersebut dibuktikan dengan adanya relasi antara anggota satu dengan anggota yang lain baik dalam satu kelompok atau dengan kelompok lain yang kemudian dari relasi tersebut diikat kembali oleh norma atau aturan serta kepercayaan yang diberikan lembaga untuk masing-masing kelompok..

3. Kepercayaan (*trust*)

Dari hasil temuan data di lapangan, beberapa informan beranggapan bahwa kepercayaan sangat dibutuhkan baik dalam kelompok sendiri maupun dari luar kelompok untuk kesejahteraan bersama. Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua kepercayaan yaitu kepercayaan antar sesama kelompok KSM dan kepercayaan antara KSM dengan LSM YAPSEM Lamongan. Kepercayaan antar sesama anggota KSM digunakan untuk awal melakukan kerjasama sehingga jika sudah ada kepercayaan diharapkan tidak ada lagi kebohongan antar anggota. Kepercayaan antara KSM dengan LSM Yapsem digunakan sebagai bentuk untuk mencari pinjaman modal. Hal yang dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan dari pendamping adalah menjalin hubungan baik dengan cara berkomunikasi baik secara langsung ataupun tidak. Selain itu, kelompok diwajibkan untuk membayar angsuran dengan teratur setiap bulan. Hal tersebut membuat pendamping LSM menjadi semakin percaya untuk memberikan modal terhadap KSM.

Peran Modal Sosial

1. Peran jaringan sosial

Peran jaringan sosial antara lain untuk menjembatani suatu usaha. Bukan hanya itu, peran dari jaringan sosial juga bisa memberikan dampak terhadap kelancaran hubungan antara kelompok dengan lembaga. Berdasarkan hal tersebut dapat ditemukan pada hasil penelitian ini dimana jaringan sosial digunakan untuk menjalin hubungan dengan antarkelompok satu dengan kelompok lain. Hal tersebut sesuai dengan salah satu jenis modal sosial

yang dikemukakan oleh Woolcock (2001) yaitu *Bridging Social*. *Bridging Social* bersifat menjembatani anggota suatu kelompok dengan kelompok lain bukan hubungan dengan sesama anggota dalam kelompok yang sama.

2. Peran norma dalam kemandirian KSM

Peran norma ditemukan pada pembentukan kelompok swdaya masyarakat dengan memberikan peraturan yang harus diaat oleh setiap anggota. Aturan tersebut bersifat tertulis yaitu setiap kelompok wajib hadir dalam pertemuan rutin yang diadakan oleh lembaga dengan waktu yang sudah ditentukan. Apabila terdapat salah satu anggota yang tidak mengikuti kegiatan rutin dengan tidak disertai keterangan maka kegiatan tersebut tidak akan dilakukan sebelum ada kepastian mengenai anggota tersebut. Aturan selanjutnya yaitu apabila terdapat anggota yang mengalami atau tertimpa musibah maka anggota wajib membayar iuran seikhlasnya untuk membantu anggota yang terkena musibah. Apabila anggota tersebut tidak mengikutinya maka akan diberikan sanksi moriil berupa celaan. Aturan yang lainnya berupa anggota kelompok wajib membayar angsuran kepada LSM setiap bulan. Apabila salah satu anggota tidak melaksanakannya maka akan diberi teguran selama 3 kali. Apabila teguran tersebut melebihi 3 kali maka anggota wajib dikeluarkan, serta pembayaran terhadap LSM ditanggung oleh anggota lainnya. Hal tersebut karena dalam lembaga memiliki aturan Tanggung Renteng.

3. Peran kepercayaan (*trust*)

Peran tersebut digunakan untuk mendapatkan kepercayaan terhadap LSM. Peran kepercayaan yang dimaksud adalah menjalin hubungan baik antara kelompok dengan pendamping LSM. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara narasumber yang menyatakan bahwa kepercayaan akan dihasilkan diperoleh dari teraturnya setiap kelompok membayar angsuran setiap bulan kepada lembaga dan setiap kelompok menjalin silaturahmi kepada setiap pendamping lembaga. Ketika kelompok sudah melakukan hal tersebut, maka pendamping lembaga akan memberikan kepercayaannya kepada kelompok.

Strategi Membangun Kemandirian KSM

1. Mencari anggota kelompok

Dalam mencari anggota kelompok strategi yang digunakan adalah mencari anggota yang berpengalaman dalam organisasi sehingga mereka mengetahui apa yang harus dilakukan dalam membentuk kelompok yang mandiri sesuai yang diharapkan lembaga. salah satu tanda dari terbentuknya kelompok yang mandiri adalah sanggup mengerjakan pembukuan secara mandiri tanpa bantuan dari pendamping.

2. Membentuk aturan-aturan

Aturan tersebut di antaranya setiap kelompok wajib hadir dalam pertemuan rutin yang diadakan oleh lembaga dengan waktu yang sudah ditentukan. Apabila terdapat salah satu anggota yang tidak mengikuti kegiatan rutin dengan tidak disertai keterangan maka kegiatan tersebut tidak akan dilakukan sebelum ada kepastian mengenai anggota tersebut. Aturan selanjutnya yaitu apabila terdapat anggota yang mengalami atau tertimpa musibah maka anggota wajib membayar iuran seikhlasnya untuk membantu anggota yang terkena musibah. Apabila anggota tersebut tidak mengikutinya maka akan diberikan sanksi moril berupa celaan.

Aturan yang lainnya berupa anggota kelompok wajib membayar angsuran kepada LSM setiap bulan. Apabila salah satu anggota tidak melaksanakannya maka akan diberi teguran selama 3 kali. Apabila teguran tersebut melebihi 3 kali maka anggota wajib dikeluarkan, serta pembayaran terhadap LSM ditanggung oleh anggota lainnya. Hal tersebut karena dalam lembaga memiliki aturan Tanggung Renteng.

3. Memperluas jaringan sosial

Jaringan atau relasi dalam suatu kelompok sangat diperlukan mengenai dalam kelompok tersebut sudah terdapat suatu usaha yang dijalankan sehingga jaringan sangat diperlukan untuk menjalin kerjasama atau kemitraan terhadap kelompok lain. Jaringan sosial merupakan suatu hal yang berpengaruh terhadap berkembangnya suatu usaha yang mana dengan banyaknya jaringan atau relasi mampu memperluas suatu proses pengembangan suatu usaha. Namun tidak semua orang bisa dijadikan relasi karena dalam pembentukan suatu relasi harus ada pengenalan terlebih dahulu dan dalam pengenalan kita harus membuat hubungan baik dengan orang lain sehingga dapat terbentuk keharmonisan dan kenyamanan antara individu satu dengan individu yang lain. Bukan hanya itu, dalam jaringan sosial ini juga diperlukan kesamaan nilai dan tujuan sehingga timbul keterkaitan antara individu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan yaitu untuk membentuk KSM yang mandiri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian modal sosial KSM di Lamongan dapat diketahui bahwa terdapat bentuk-bentuk modal sosial diantaranya adanya jaringan sosial berupa jaringan organisasi, jaringan pertemanan, dan jaringan kerja. Bentuk modal sosial lainnya berupa norma yang mengatur jalannya suatu kelompok swadaya masyarakat, serta adanya kepercayaan (*trust*) yang memudahkan jalinan kerja sama yang saling

menguntungkan antara individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok

Penelitian selanjutnya supaya mengangkat tentang tema sejenis dan lebih memfokuskan pada peran dari semua anggota. Selain itu dapat ditambahkan hasil penelitian lapangan tentang bagaimana perbedaan KSM dapat dikatakan mandiri dan KSM yang belum dikatakan mandiri sehingga pembaca bisa mengetahui perbedaan-perbedaan yang menonjol dari keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2018. *Sensus penduduk di Indonesia*. (online). <https://www.bps.go.id/news.html>. Di akses pada 06 November 2018
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP
- Nadhir, M. 2019. *Memberdayakan Orang Miskin melalui Kelompok Swadaya Masyarakat*. Lamongan: YAPSEM
- Rahmawati, Eka Rizki. 2017. *Analisis Modal Sosial Pada Pelaksanaan Pendidikan di SMAN Model Terpadu Bojonegoro*. Diakses melalui (online) <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/article/view/19680>. Pada 6 November 2019
- Solow, R. M. 1999. *Notes Social Capital and Economic Performance*. In Partha D., Ismail S., 1999. *Social Capital A Multifaceted Perspective*. Washington DC: The World Bank.
- Supriyono, Agus., dkk. 2009. *Modal Sosial: Definisi, Dimensi, dan Tipologi*. Diakses melalui (online) <http://id.scribd.com/doc/62161204/Modal-Sosial-Definisi-Dimensi-DanTipologi#scribd> diakses pada 6 November 2018
- Usman, Sunyoto. 2018. *Modal Sosial*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Widhagdha, Miftah Faridl., dkk. 2018. *Relasi Sosial Dalam Praktik Kebijakan CSR*. Diakses melalui (online) <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/index>, diakses pada 1 November 2019
- Woolcock, M. 2001. *The Place of Social Capital in Understanding Social and Economic Outcomes*. ISUMA Canadian Journal of Policy Research Vol 2.

